

# **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Risa Fahrunnisa**

Alumni Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa, mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen, sampel dilakukan kepada 64 siswa dan 64 guru di YAPISA (Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin), pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, analisis data dengan menggunakan metode statistik deskriptif dengan uji normalitas data, uji homogenitas, pengujian hipotesis penelitian dengan merumuskan hipotesis, membuat persamaan regresi, menghitung korelasi, dan menghitung nilai determinasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis dan yaitu uji korelasi ganda diperoleh nilai  $\text{sig}=0,015$  dan  $F$  hitung yaitu 43,53 sedangkan  $F$  tabel 3,15 ( $F$  hitung  $43,53 > F$  tabel 3,15) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci :** Kepemimpinan kepala sekolah, Profesionalisme guru, Motivasi belajar siswa.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus mempunyai kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nizar Rizky, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan*, <http://amorecourse>.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tipe kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mempunyai sifat dan perilaku kepemimpinan yang baik sehingga mampu menciptakan iklim sekolah yang baik dan memberikan kepuasan kerja yang tinggi bagi para guru atau bawahannya. Kepala Sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas yang diinginkannya dan menciptakan profesionalitas para guru dalam bekerja.

Profesionalisme guru adalah mereka yang sangat spesifik memiliki pekerjaan yang di dasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut. Untuk meningkatkan profesionalitas mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan orang yang berperan penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar dan kepala sekolah juga bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa.

Untuk melaksanakan tugas yang rumit dan banyak, dalam suatu lembaga dibutuhkan kepala sekolah yang professional. Satu hal yang perlu disadari bahwa menjadi kepala sekolah yang profesional merupakan satu hal yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipahami, dipelajari dan dikuasai dalam mengelola sekolah yang efektif agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Dan keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.<sup>3</sup> Hal tersebut menjadi lebih penting

---

[blogspot.com/2011/12/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html](http://blogspot.com/2011/12/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html)

<sup>2</sup> WadjoSumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 207.

<sup>3</sup>E, Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 2004. h. 25.

sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Oleh karena itu bagaimana cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahan sangat mempengaruhi akan berhasil atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya, serta turut mempengaruhi profesionalitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga memegang peranan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan memberdayakan guru-guru agar terus meningkatkan kemampuan kerjanya.

Dengan demikian, kepala sekolah bukan sekedar pelaksana atas berbagai kebijakan atasan, melainkan sebagai pemimpin professional yang bertanggung jawab penuh dalam menjalankan manajemen sekolah demi tercapainya hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar atau prestasi belajar siswa sangatlah ditentukan oleh sosok seorang guru. Mengingat begitu pentingnya posisi guru dalam pembelajaran, maka diperlukan juga guru yang professional. Seorang guru yang professional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini diperlukan guru yang professional, guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan disukai peserta didik. Suasana kelas perlu di rencanakan dan di bangun sedemikian rupa dengan keahlian seorang guru yang bersangkutan tersebut sehingga pada akhirnya dapat diperoleh hasil atau prestasi belajar yang optimal, dan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada pada diri siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang penulis maksudkan adalah:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di YAPISA (MI, MTS dan SMA) Kopo?

2. Bagaimana profesionalisme guru di YAPISA Kopo?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa di YAPISA Kopo?
4. Apakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru di YAPISA Kopo
5. Apakah pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di YAPISA Kopo?
6. Apakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di YAPISA Kopo ?

## PEMBAHASAN

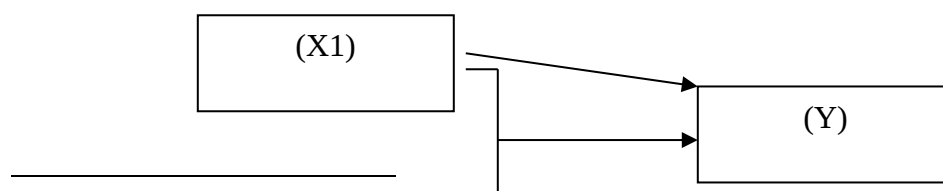
### A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan analisis regresi ganda. Metode survey digunakan karena peneliti ingin memahami tentang suatu fenomena yang terjadi dalam madrasah atau sekolah. Cara mengumpulkan data penelitian adalah dengan cara melakukan survey (pengambilan data langsung pada objek dilapangan). Menurut Riduan<sup>4</sup> analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan mengemukakan analisisnya dengan data-data numerik yang diolah dengan metode statistik.

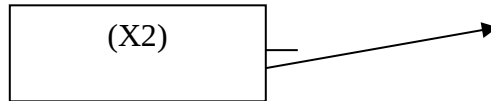
Sesuai dengan tujuan tersebut maka kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan professionalism guru (X2) menjadi variabel bebasnya, sedangkan motivasi belajar siswa (Y) menjadi variabel terikatnya. Desain penelitian ini dapat digambarkan :

**Gambar 1**

**Pengaruh Variabel Bebas (X1), (X2) dengan Variabel Terikat (Y)**



<sup>4</sup> Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 154.



## B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek peneliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo sebanyak 636 siswa.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample* atau sampel bertujuan yang didasarkan pada kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan dalam penentuan anggota sampel menggunakan *simple random sampling*<sup>8</sup> Dengan menggunakan teknik (random sampling) ini, maka dalam menentukan anggota sampel, peneliti mengambil wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut.

Adapun siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 dari MI, siswa kelas 8 dari MTS dan siswa kelas 11 dari SMA. Pemilihan sampel ini berdasarkan asumsi bahwa kelas 5 dari MI, siswa kelas 8 dari MTS dan siswa kelas 11 dari SMA dapat mewakili seluruh populasi baik dari kelas yang lainnya, karena kelas 5, 8 dan 11 berada diantara kelas lainnya dari segi tahun dan tingkatan kelas. Jadi sampel

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 80.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 183

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R D*, h. 81

berjumlah 64 siswa untuk mengisi anket motivasi belajar siswa (Variabel Y) dan 64 guru untuk mengisi anket kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X1) dan profesionalisme guru (Variabel X2)

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

#### a. Angket atau Kuesioner

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) instrumen dalam bentuk kuesioner yaitu instrumen variabel terikat yakni, motivasi belajar siswa (Y), dan dua instrumen variabel bebas, yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>1</sub>) dan profesionalisme guru (X<sub>2</sub>). Skala pengukurannya menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut variabel penelitian.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini menggunakan lima tingkatan. Untuk analisis secara kuantitatif, maka alternatif jawaban tersebut dapat diberi skor dari nilai 1 sampai 5 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Skor Opsi Skala Sikap**

| Pernyataan Positif  |      | Pernyataan Negatif  |      |
|---------------------|------|---------------------|------|
| Pernyataan          | Skor | Pernyataan          | Skor |
| Sangat setuju       | 5    | Sangat setuju       | 1    |
| Setuju              | 4    | Setuju              | 2    |
| Netral/Ragu-ragu    | 3    | Netral/Ragu-ragu    | 3    |
| Tidak setuju        | 2    | Tidak setuju        | 4    |
| Sangat tidak setuju | 1    | Sangat tidak setuju | 5    |

#### b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R%D)*, h. 86

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam studi pendahuluan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yakni permasalahan tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru serta prestasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa absensi siswa, raport, catatan, transkrip nilai, buku, agenda kelas dan lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa jauh prestasi belajar para siswa di YAPISA Kopo

d. Observasi

Observasi yaitu memperlihatkan sesuatu dengan mempergunakan mata. Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi pengobservasian dapat dilakukan melalui pengamatan, pendengaran, pencium, peraba, dan pengecap.<sup>11</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati Penggunaan metode demonstrasi dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan.

#### **D. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu dihitung seluruh skor hasil jawaban responden kemudian untuk menentukan kriteria gambaran umum variable di lapangan dengan cara menghitung presentase nilai akhir. Adapun langkah-langkah mendeskripsikan data hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel kepemimpinan kepala sekolah dari jumlah responden 64 guru yang mengisi angket diperoleh skor nilai rata-rata (*mean*) =

---

194 <sup>10</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R%D)*, h.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto,..., h.146

97,46, nilai Modus = 96,5, nilai Median = 97,25, nilai Varians = 635,93, dan nilai simpangan baku (*standar deviasi*) = 9,41.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan statistik deskriptif variabel kepemimpinan kepala sekolah di rangkum pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Deskriptif Kepemimpinan Kepala Sekolah**

| N  | MEAN  | MODUS | MEDIAN | VARIANS | SD   |
|----|-------|-------|--------|---------|------|
| 64 | 97,46 | 96,5  | 97,25  | 635,93  | 9,41 |

Adapun sebaran data variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 116 - 76 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 64 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 5,98 \\
 &= 6,98 \\
 &= 7 \text{ Kelas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3). \text{ Panjang Kelas} &= P = \frac{R}{K} \\
 &= P = \frac{40}{7} \\
 &= P = 5,71
 \end{aligned}$$

$$= P = 6 \text{ (dibulatkan)}$$

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Kepemimpinana Kepala Sekolah**

| NO | Interval Kelas | Frekuensi Absolut | Titik Tengah | Batas Nyata   | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|-------------------|--------------|---------------|-------------------|
| 1  | 76 – 81        | 3                 | 78,5         | 75,5 – 81,5   | 4,68 %            |
| 2  | 82 – 87        | 4                 | 84,5         | 81,5 – 87,5   | 6,25 %            |
| 3  | 88 – 93        | 15                | 90,5         | 87,5 – 93,5   | 23,43%            |
| 4  | 94 – 99        | 16                | 96,5         | 93,5 – 99,5   | 25%               |
| 5  | 100 – 105      | 15                | 102,5        | 99,5 – 105,5  | 23,43%            |
| 6  | 106 – 111      | 6                 | 108,5        | 105,5 – 111,5 | 9,37%             |
| 7  | 112 – 117      | 5                 | 114,5        | 111,5 – 117,5 | 7,8%              |
|    |                | 64                |              |               | 100 %             |

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi skor kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 16 (25%) di bawah kelompok rata-rata atau rendah, 15 (23,43%), responden berada pada kelompok rata-rata atau tinggi, dan 42 (65,62%) di atas kelompok rata-rata atau sangat tinggi.

#### **E. Professionalisme Guru (X2)**

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel professionalism guru dari jumlah responden 64 guru yang mengisi angket diperoleh skor nilai rata-rata (*mean*) = 64,98, nilai Modus = 57,5, nilai Median = 60, nilai Varians = 427,11, dan nilai simpangan baku (*standar deviasi*) = 11,82.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan statistik deskriptif variabel kepemimpinan kepala sekolah di rangkum pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Deskriptif Professionalisme Guru**

| N  | MEAN  | MODUS | MEDIAN | VARIANS | SD    |
|----|-------|-------|--------|---------|-------|
| 64 | 64,98 | 57,5  | 60     | 427,11  | 11,82 |

Adapun sebaran data variabel profesionalisme guru dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1). \text{ Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\ &= 87 - 40 \\ &= 47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2). \text{ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 64 \\ &= 1 + 3,3 (1,8) \\ &= 1 + 5,98 \\ &= 6,98 \\ &= 7 \text{ Kelas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3). \text{ Panjang Kelas} &= P = \frac{R}{K} \\ &= P = \frac{47}{7} \\ &= P = 6,71 \\ &= P = 7 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Profesionalisme Guru**

| NO | Interval Kelas | Frekuensi Absolut | Titik Tengah | Batas Nyata | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|-------------------|--------------|-------------|-------------------|
| 1  | 40 – 46        | 3                 | 43           | 39,5 – 46,5 | 4,68%             |
| 2  | 47 – 53        | 8                 | 50           | 46,5 – 53,5 | 12,5%             |
| 3  | 54 – 60        | 17                | 57           | 53,5 – 60,5 | 26,56%            |
| 4  | 61 – 67        | 7                 | 64           | 60,5 – 67,5 | 10,93%            |
| 5  | 68 – 74        | 12                | 71           | 67,5 – 74,5 | 18,75%            |
| 6  | 75 – 81        | 12                | 78           | 74,5 – 81,5 | 18,75%            |
| 7  | 82 – 88        | 5                 | 85           | 81,5 – 88,5 | 7,81%             |
|    |                | 64                |              |             | 100%              |

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi skor professionalism guru sebanyak 17 (26,56%) di bawah kelompok rata-rata atau rendah, 12 (18,75%), responden berada pada kelompok rata-rata atau tinggi, dan 53 (82,81%) di atas kelompok rata-rata atau sangat tinggi.

#### F. Motivasi Belajar Siswa (Y)

Hasil perhitungan statistik deskriptif variabel kepemimpinan motivasi belajar siswa dari jumlah responden 64 siswa yang mengisi angket diperoleh skor nilai rata-rata (*mean*) = 64,87, nilai Modus = 54,5, nilai Median = 56, nilai Varians = 427,11, dan nilai simpangan baku (*standar deviasi*) = 11,53.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan statistik deskriptif variabel motivasi belajar siswa di rangkum pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Deskriptif Motivasi Belajar Siswa**

| N  | MEAN  | MODUS | MEDIAN | VARIANS | SD    |
|----|-------|-------|--------|---------|-------|
| 64 | 64,87 | 54,5  | 56     | 427,11  | 11,53 |

Adapun sebaran data variabel motivasi belajar siswa dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1). \text{ Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 85 - 40 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2). \text{ Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 64 \\
 &= 1 + 3,3 (1,8) \\
 &= 1 + 5,98
 \end{aligned}$$

$$= 6,98$$

$$= 7 \text{ Kelas}$$

$$\begin{aligned} 3). \text{ Panjang Kelas} &= P = \frac{R}{K} \\ &= P = \frac{45}{7} \end{aligned}$$

$$= P = 6,42$$

$$= P = 7$$

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

| NO | Interval Kelas | Frekuensi Absolut | Titik Tengah | Batas Nyata | Frekuensi Relatif |
|----|----------------|-------------------|--------------|-------------|-------------------|
| 1  | 40 – 46        | 3                 | 43           | 39,5 – 46,5 | 4,68%             |
| 2  | 47 – 53        | 8                 | 50           | 46,5 – 53,5 | 12,5%             |
| 3  | 54 – 60        | 16                | 57           | 53,5 – 60,5 | 25%               |
| 4  | 61 – 67        | 8                 | 64           | 60,5 – 67,5 | 12,5%             |
| 5  | 68 – 74        | 13                | 71           | 67,5 – 74,5 | 20,31%            |
| 6  | 75 – 81        | 12                | 78           | 74,5 – 81,5 | 18,75%            |
| 7  | 82 – 88        | 4                 | 85           | 81,5 – 88,5 | 6,25%             |
|    |                | 64                |              |             | 100%              |

Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi skor motivasi belajar siswa sebanyak 16 (25%) di bawah kelompok rata-rata atau rendah, 13 (20,31%), responden berada pada kelompok rata-rata atau tinggi, dan 53 (82,81%) di atas kelompok rata-rata atau sangat tinggi.

### **G. Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

#### **1. Uji Hipotesis Pertama**

a. Merumuskan Hipotesis Statistik

HO:  $P1 = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo

Ha :  $P1 > 0$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo

b. Membuat Persamaan Regresi

Rumus regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah  $Y = a + b_1X_1$ . Hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dirangkum pada Tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Rangkuman Persamaan Regresi Y atas  $X_1$**

| Konstanta(a) | B    | Persamaan Regresi      |
|--------------|------|------------------------|
| 28,29        | 0,66 | $Y = 28,29 + 0,66 x_1$ |

Berdasarkan Tabel 8 dari perhitungan regresi sederhana data variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo menghasilkan arah regresi beta satu (b) adalah 0,66 dan harga beta nol 28,29 (a). dengan demikian bentuk kedua hubungan ( $X_1$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan persamaan regresi  $Y = 28,29 + 0,66X_1$ . Dengan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) diukur dengan instrument yang dikembangkan dalam penelitian ini maka setiap perubahan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan, dapat diperkirakan skor motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0.66 satuan.

c. Menghitung Korelasi

Koefisien korelasi kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin ( $Y$ ) diperoleh ( $r_{y.1}$ ) = 0,497 dengan

signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan pengujian dua ekor dengan kasus yang berjalan 64. Adapun ketentuannya apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak.<sup>12</sup>Bila dibandingkan r tabel dengan  $n = 64$  pada kesalahan 5% adalah 0,244 dan 0,317 pada taraf kesalahan 1% berarti  $0,497 > 0,244 > 0,317$ . Untuk lebih jelasnya koefisien korelasi antara X1 dengan Y dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Rangkuman Uji Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y**

| N  | r hitung | r tabel | Sig   | a    | Keterangan        |
|----|----------|---------|-------|------|-------------------|
| 64 | 0,497    | 0,244   | 0,000 | 0,05 | Terdapat Hubungan |

d. Menghitung Nilai Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (*predicator*) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil nilai determinasi variable kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dirangkum dalam Tabel 10 berikut :

**Tabel 10**  
**Rangkuman Koefisien Determinasi X1 dengan Y**

| N  | R     | R Square |
|----|-------|----------|
| 64 | 0,497 | 0,247    |

Berdasarkan Tabel 10 koefisien determinasi antara X1 dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $R^2 = (0,497)^2 = 0,247 \times 100 = 24,7\%$ , ini menunjukkan 24,7% variasi yang terjadi pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) melalui persamaan  $Y = 28,29 + 0,66$  sedangkan

---

<sup>12</sup> Sugiyono dan Agus Susanto, op.cit, h.307

sisanya 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan kepala sekolah.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

### a. Merumuskan Hipotesis Statistik

HO:  $P1 = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo

Ha :  $P1 > 0$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo

### b. Membuat Persamaan Regresi

Rumus regresi antara variabel profesionalisme guru ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) adalah  $Y = a + b_1X_2$ . Hasil perhitungan analisis regresi sederhana pada data variabel  $X_2$  dengan  $Y$  dirangkum pada Tabel 11 sebagai berikut :

**Tabel 11**  
**Rangkuman Persamaan Regresi Y atas  $X_2$**

| Konstanta(a) | B    | Persamaan Regresi      |
|--------------|------|------------------------|
| 42,87        | 0,66 | $Y = 42,87 + 0,66 x_1$ |

Berdasarkan Tabel 11 dari perhitungan regresi sederhana data variabel profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo menghasilkan arah regresi beta satu (b) adalah 0,66 dan harga beta nol 42,87 (a). dengan demikian bentuk kedua hubungan ( $X_1$  dengan  $Y$ ) dapat digambarkan persamaan regresi  $Y = 42,87 + 0,66X_2$ . Dengan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika profesionalisme guru ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar

siswa (Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini maka setiap perubahan skor profesionalisme guru sebesar satu satuan, dapat diperkirakan skor motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0.66 satuan.

c. Menghitung Korelasi

Koefisien korelasi profesionalisme guru (X2) dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin (Y) diperoleh  $(r_{xy.2}) = 0,384$  dengan signifikansi 0,000. Pengujian dilakukan pengujian dua ekor dengan kasus yang berjalan 64. Adapun ketentuannya apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak.<sup>13</sup>Bila dibandingkan  $r$  tabel dengan  $n = 64$  pada kesalahan 5% adalah 0,244 dan 0,317 pada taraf kesalahan 1% berarti  $0,384 > 0,244 > 0,317$ . Untuk lebih jelasnya koefisien korelasi antara X2 dengan Y dapat dilihat pada table 12 sebagai berikut :

**Tabel 12**  
**Rangkuman Uji Koefisien Korelasi antara X2 dengan Y**

| N  | r hitung | r tabel | Sig   | a    | Keterangan        |
|----|----------|---------|-------|------|-------------------|
| 64 | 0,384    | 0,244   | 0,000 | 0,05 | Terdapat Hubungan |

d. Menghitung Nilai Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (*predicator*) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil nilai determinasi variabel profesionalisme guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dirangkum dalam Tabel 13 berikut :

**Tabel 13**  
**Rangkuman Koefisien Determinasi X2 dengan Y**

| N  | R     | R Square |
|----|-------|----------|
| 64 | 0,384 | 0,187    |

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h.411

Berdasarkan Tabel 13 koefisien determinasi antara X2 dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $R^2 = (0,384)^2 = 0,147 \times 100 = 14,7\%$ , ini menunjukkan 14,7% variasi yang terjadi pada variabel motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme guru (X2) melalui persamaan  $Y = 42,87 + 0,66$  sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variable profesionalisme guru.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

#### a. Merumuskan Hipotesis Statistik

HO:  $P_1 = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo

Ha :  $P_1 > 0$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo

#### b. Membuat Persamaan Regresi

Rumus regresi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan profesionalisme guru (X2) dengan motivasi belajar siswa (Y) adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ . Hasil perhitungan regresi ganda dirangkum pada Tabel 14 sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Rangkuman Persamaan Regresi Y atas X1 dan X2**

| Konstanta(a) | b    | b    | Persamaan Regresi                 |
|--------------|------|------|-----------------------------------|
| 42,21        | 0,66 | 0,66 | $Y = 42,21 + 0,66 X_1 + 0,66 X_2$ |

Berdasarkan Tabel 14 dari perhitungan regresi ganda data variabel motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo menghasilkan arah regresi  $b_1$  sebesar 0,66 untuk variabel  $X_1$  (kepemimpinan kepala sekolah),  $b_2$  sebesar 0,66 untuk variabel  $X_2$  (profesionalisme guru), serta konstanta  $a$  sebesar 42,21. Bentuk persamaan antar variabel bebas dengan variabel terikat tersebut dapat digambarkan oleh model persamaan  $Y = 42,21 + 0,66X_1 + 0,66X_2$ . Dengan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan profesionalisme guru ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar siswa ( $Y$ ) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini maka setiap perubahan skor profesionalisme guru sebesar 1 satuan, dapat diperkirakan skor motivasi belajar siswa akan bertambah sebesar 0,66 satuan  $X_1$  dan 0,66 satuan  $X_2$ .

c. Menguji Keberartian Persamaan Regresi  $Y$  atas  $X_1$  dan  $X_2$

Hasil analisis pengujian keberartian persamaan regresi antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di peroleh nilai  $F$  hitung sebesar = 43,53 dengan  $df_1$  (derajat kebebasan pembilang) = 2 dan  $df_2$  (derajat kebebasan penyebut) = 64. Pada kolom signifikansi didapat nilai 0,000. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yakni apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>14</sup>

Pengujian hipotesis dengan membandingkan  $F$  tabel dengan  $df$  (pembilang) dan  $df$  (penyebut) = 64 di dapat pada  $\alpha = 0,05 = 3,15$  dan  $\alpha = 0,01 = 4,00$ . Maka  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $43,53 > 4,00 > 3,15$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya koefisien persamaan regresi ganda signifikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa dan variabel-variabel yang berhubungan dengannya, setelah dilakukan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pertama, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa

---

<sup>14</sup> Ibid, h. 307

di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,66. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo. Kedua, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo. Dengan demikian, profesionalisme guru mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan profesionalisme guru akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,66. Dengan demikian, profesionalisme guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo. Ketiga, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru akan diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama-sama menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa di Yayasan Pendidikan Islam Al-Amin Kopo.

## DAFTAR PUSRAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Asmara, U Husna. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Indrafachrudi, Soekarto. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo apaersada, 2007.
- Madhi, Jamal. *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan berpengaruh: Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*, Terj. Anang Syafrudin dan Ahmad Fujan. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBSdan KB*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2004.
- Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional, Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesi*. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2012.
- Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesi, 2013
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat : PT Ciputat Press, 2003.
- Nurdin, Muhamad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Rioyanto, Yatim. *Paradigma baru pembelajaran: sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010.
- Rizky, Nizar. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan*, <http://amorecourse.blogspot.com/2011/12/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santrock, Jhon W. Penerjemah: Tri Wibowo BS, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumidjo, Wadjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Siregar Evelin dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
- Usman, M, Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres, 2011.

